

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Deskripsi responden pada penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner pada Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja dengan jumlah responden sebanyak 42. Berikut karakteristik responden :

###### a. Jenis kelamin

Karakteristik populasi responden yang perlu diketahui, karena jenis kelamin seseorang sedikit mempengaruhi persepsi dalam menjawab kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	15	36 %
Perempuan	27	64 %
Total	42	100 %

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari 42 responden petugas paramedis di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Persentase terbanyak adalah pegawai perempuan dengan jumlah persentase sebanyak 64% atau 27 orang menunjukkan bahwa petugas paramedis didominasi perempuan

dengan pertimbangan pelayanan dibidang kesehatan memerlukan ketelitian dan ketekunan.

b. Usia

Deskripsi karakteristik berdasarkan usia responden dapat mempengaruhi kepribadian, pola pikir serta sikap yang merupakan bagian dari karakteristik populasi. Usia responden dibagi dalam 3 kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20 - 30 Tahun	7	17 %
31 – 50 Tahun	30	71 %
> 50 Tahun	5	12 %
Total	42	100 %

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa persentase terbesar responden berada pada kisaran usia 31-50 tahun sebanyak 71% atau 30 orang. Hal ini menunjukkan dalam usia 31-50 tahun berada dalam masa usia produktif dengan harapan dapat meningkatkan kinerja.

c. Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	Jumlah	presentase
SMK	2	5 %
D-III	14	33 %
D-IV	9	21 %
Sarjana	17	41 %
Total	42	100 %

Berdasarkan tabel 4 persentase terbesar dari responden berada pada sarjana yang memiliki persentase sebesar 41 % atau 17 orang. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan Kemenkes No 36 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa Tenaga Kesehatan yang bekerja pada pelayanan kesehatan berpendidikan minimal Diploma III.

d. Masa Kerja

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Lama Bekerja.

Lama Bekerja	Jumlah	presentase
1 – 5 Tahun	9	22 %
6 – 10 Tahun	14	33 %
11 – 15 Tahun	6	14 %
>15 Tahun	13	31 %
Total	42	100 %

Berdasarkan tabel 5 persentase terbesar responden berada pada masa kerja 6-10 tahun sebesar 33 % atau 14 orang. Hal ini karena responden ada keterikatan kontrak kerja sebagai Aparatus Sipil Negara (ASN) di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

## 2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk menguji sejauh mana tingkat ketepatan suatu koesioner yang telah dibuat. Kuesioner yang dinyatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengukur sesuatu. Penelitian ini menggunakan 42 responden dengan distribusi nilai

R signifikan 5%. Kuesioner dikatakan valid jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel. Berikut hasil dari uji validitas berdasarkan pertanyaan kuesioner yang telah disusun.

Tabel 6. Uji Validitas Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pengendalian Tuberkulosis (TB)

Butir pertanyaan	r – hitung	r – tabel	keterangan
1	0,575	0,312	Valid
2	0,598	0,312	Valid
3	0,745	0,312	Valid
4	0,520	0,312	Valid
5	0,626	0,312	Valid
6	0,476	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji  $r$  – hitung pada setiap butir pertanyaan  $>0,312$   $r$  – tabel maka semua butir pertanyaan pada kuesioner penggunaan APD untuk pengendalian infeksi Tuberkulosis (TB) dinyatakan valid sehingga kuesioner tersebut dapat dilanjutkan untuk penelitian.

Tabel 7. Uji Validitas Perilaku Individu

Butir pertanyaan	r – hitung	r – tabel	keterangan
1	0,572	0,312	Valid
2	0,636	0,312	Valid
3	0,726	0,312	Valid
4	0,434	0,312	Valid
5	0,591	0,312	Valid
6	0,565	0,312	Valid
7	0,715	0,312	Valid
8	0,580	0,312	Valid
9	0,452	0,312	Valid
10	0,670	0,312	Valid
11	0,567	0,312	Valid
12	0,388	0,312	Valid
13	0,555	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji pada  $r$  hitung pada setiap butir pertanyaan  $> 0,312$   $r$  tabel . Maka semua butir pertanyaan pada kuesioner perilaku individu dinyatakan valid sehingga kuesioner tersebut dapat dilanjutkan untuk penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur dalam hal ini pertanyaan yang digunakan konsisten atau tidak, dimana hasil ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjang seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda kuesioner dikatakan reabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$  (Sugiyono, 2015).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	keterangan
Perilaku individu	0,743	0.6	Reliabel
Penggunaan APD	0,734	0.6	Reliabel

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil reabilitas variabel perilaku individu sebesar 0,743 sedangkan reabilitas dari variabel penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebesar 0,734 sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai reabilitas dari kedua variabel  $\geq 0,60$  maka

kuesioner tersebut dinyatakan reliabel sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian.

### 3. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap – tiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data dinyatakan normal apabila nilai *sig 2 tailed* lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X_Prilaku	Y_APD_TB
N		42	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	33.6206	14.9607
	Std. Deviation	6.54431	2.78662
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.140
	Positive	.117	.097
	Negative	-.090	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.760	.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610	.384

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 9 hasil nilai Sig dari variabel perilaku individu sebesar 0,610 dan sig variabel penggunaan APD untuk infeksi TB sebesar

0,384 yang artinya hasil sig dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Tabel 10. uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.210	1.824		3.404	.002
Prilaku_individu	.260	.053	.611	4.885	.000

a. Dependent Variable: APD\_TB

Berdasarkan tabel 10 didapat hasil t hitung sebesar  $3.404 \geq 2.021$  t tabel dengan nilai signifikan  $0.000 \leq 0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka perilaku individu mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengendalian infeksi Tuberkulosis (TB)

Tabel 11 koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 <sup>a</sup>	.374	.358	2.23276

Berdasarkan tabel 11 hasil nilai R yang menunjukkan koefisien sebesar 0,611 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup.

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 <sup>a</sup>	.374	.358	2.23276

Berdasarkan tabel 12 didapatkan nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) nilai ini dapat menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Pada tabel 12.2 didapatkan nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 37,4% sehingga dapat diartikan bahwa variabel perilaku individu memiliki pengaruh kontribusi sebesar 37,4 % terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengendalian infeksi Tuberkulosis (TB) selebihnya yang 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti faktor pendidikan, faktor penghargaan, faktor lama bekerja, faktor sanksi.

Tabel 13. Uji Signifikasi

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118.966	1	118.966	23.864	.000 <sup>a</sup>
Residual	199.409	40	4.985		
Total	318.376	41			

a. Predictors: (Constant), X\_Prilaku

b. Dependent Variable: Y\_APD\_TB



Berdasarkan tabel 13 didapatkan nilai sig. sebesar  $0,000 \leq 0,05$  maka hasil regresi adalah signifikan. nilai sig. digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi regresi. Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka hasil regresi signifikan. Sedangkan jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka hasil regresi tidak signifikan.

Tabel 14 Uji Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.210	1.824		3.404	.002
Prilaku_individu	.260	.053	.611	4.885	.000

a. Dependent Variable: APD\_TB

Berdasarkan tabel 14 nilai sig. pada perilaku individu sebesar  $0,000 \leq 0,05$  maka bermakna bahwa perilaku individu memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengendalian infeksi Tuberkulosis (TB).

Nilai konstanta menunjukkan seberapa efeknya ketika variabel perilaku individu (x) bernilai 0. Hasil tabel 12.5 perhitungan analisis regresi menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 6,210 dan koefisien variabel perilaku individu (x) adalah sebesar 0,260. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi  $Y=6,210+0,260x$  arti dari persamaan regresi ini adalah :

- 1) Nilai konstanta atau nilai tetap (a) pada analisis regresi didapatkan nilai konstanta sebesar 6,210 maknanya jika variabel perilaku individu (x) bernilai 0 atau tidak mengalami peningkatan maka variabel (y) penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pengendalian infeksi Tuberkulosis (TB) tetap mempunyai nilai yaitu sebesar sebesar 6,210.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel perilaku individu (b) sebesar 0,260. Hal ini dapat diartikan bahwa jika perilaku individu meningkat sebesar 1% maka penggunaan Alat Pelindung Diri pada pengendalian infeksi Tuberkulosis (TB) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,260%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perilaku individu terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga semakin baik perilaku individu maka kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) semakin bagus.

## **B. Pembahasan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah perilaku individu berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengendalian infeksi Tuberkulosis (TB).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada tabel 10. Hasil menunjukkan nilai t hitung  $4.885 \geq$  nilai t tabel 2.021 dengan nilai signifikan  $0,000 \leq 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa perilaku individu berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pengendalian infeksi Tuberkulosis (TB).

Berdasarkan hasil tabel 12. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y dapat dilihat dari nilai *r square* atau koefisien determinasi (KD), variabel x yaitu perilaku individu terhadap berpengaruh terhadap variabel y penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebesar 37 % dan selebihnya yang 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti faktor pendidikan, faktor penghargaan, faktor masa kerja, faktor sanksi. Adapun pengaruh yang diberikan oleh perilaku individu terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengendalian infeksi Tuberkulosis (TB) pada petugas paramedis di Rumah Sakit Umum Pusat RSUP dr. Soeradji Klaten. Dengan menerapkan perilaku penggunaan APD yang baik dan benar dengan matang sehingga dapat meminimalisir terjadinya infeksi Tuberkulosis (TB).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmo *et.al* (2016) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Individu Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja” menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan sangat kuat sebesar 84,1 % sehingga dapat diartikan bahwa kepatuhan perawat bedah benar-benar nyata / signifikan dipengaruhi faktor perilaku yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu : sikap, lama bekerja, pengawasan, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), teman sejawat, persepsi dan 15,9% saja faktor lain diluar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang bisa mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menggunakan APD.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Denny (2014) yang berjudul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri” yang Menunjukkan bahwa pendidikan dan sikap terhadap kebijakan sebagai faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD dan memiliki kuat hubungan yang rendah. Sedangkan umur, masa kerja, pengetahuan, motivasi, kepribadian, pelatihan, komunikasi, dan ketersediaan APD Tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Undang-undang No 36 tahun 2014 dalam Permenkes No 66 Tahun 2016 menyatakan bahwa tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik berhak memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja oleh karena itu dalam pengolahan limbah rumah sakit dituntut untuk melaksanakan upaya kesehatan dan keselamatan kerja yang dilaksanakan secara terintegrasi, menyeluruh, dan berkesinambungan sehingga risiko terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja serta penyakit menular dan tidak menular lainnya di rumah sakit kejadian penularan infeksi dapat dihindari dan Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pernapasan oleh petugas kesehatan ditempat pelayanan sangat penting untuk menurunkan risiko terpajan, sebab kadar percikan renik tidak sempat dihilangkan dengan upaya administratif dan lingkungan. Petugas kesehatan perlu menggunakan respirator

pada saat melakukan prosedur penanganan yang berisiko tinggi selain itu respirator ini juga perlu digunakan saat memberikan perawatan kepada pasien saat menangani pasien Tuberkulosis (TB). Petugas kesehatan dan pengunjung perlu mengenakan respirator jika berada bersama pasien Tuberkulosis (TB) diruangan tertutup sehingga tidak tertular. Menurut Permenkes No 27 Tahun (2017) Alat Pelindung Diri (APD) terdiri dari sarung tangan, masker/*respirator partikulat*, pelindung mata / *goggle*, perisai / pelindung wajah, penutup kepala, gaun pelindung, sepatu tertutup. Penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada petugas paramedis menggunakan masker dan sarung tangan pada saat akan masuk bangsal pasien khusus Tuberkulosis (TB) dan pada poli *dots* petugas paramedis hanya memakai masker saat kontak dengan pasien Tuberkulosis (TB) tetapi pasien dan pengunjung ada sebagian yang tidak menggunakan masker dan bagi pengunjung yang akan masuk ruangan bangsal pasien Tuberkulosis (TB) wajib memakai masker. Pihak rumah sakit harus senantiasa selalu menjaga ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu masker, sarung tangan, jas pelindung, topi, kaca mata, bagi para petugas paramedis.